

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **The Fed menambah pembelian obligasi korporasi menjadi sebesar USD8,71 miliar (24 Juni 2020).** Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19. Program ini disebut *Secondary Market Corporate Credit Facility (SMCCF)*. Tujuannya adalah menyuntikkan dana langsung ke sektor riil melalui pembelian obligasi korporasi. Diharapkan suntikan dana langsung ke sektor riil dapat menggerakkan langsung roda perekonomian Amerika Serikat.
- **The Fed memberlakukan pembatasan baru pada sistem Perbankan AS (25 Juni 2020).** Untuk kuartal III tahun 2020, The Fed mewajibkan bank-bank besar untuk mempertahankan modal dengan membatasi pembayaran dividen, menanggukkan *buyback* saham, dan memungkinkan dividen sesuai dengan formula berdasarkan pada pendapatan baru-baru ini. Selain itu, The Fed juga mewajibkan bank-bank di AS untuk mengevaluasi kembali rencana permodalan jangka panjang mereka.

DOMESTIK

- **Anggaran untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp695,2 triliun atau setara dengan 4,2% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (22 Juni 2020).** Walaupun demikian, besaran stimulus fiskal Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara lain. Di Asia Tenggara sendiri, Malaysia jauh lebih besar dengan stimulus fiskal mencapai 19% dari PDB. Sedangkan Amerika Serikat mencapai 10,84% dan Italia mencapai 21,18 dari PDB-nya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1.
- **Realisasi pencairan stimulus fiskal untuk penanganan pandemi Covid-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akan dipercepat (23 Juni 2020).** Realisasi stimulus seperti pembiayaan korporasi dan UMKM akan dipercepat dengan terus melakukan koordinasi dan percepatan penyelesaian skema regulasi. Pemerintah juga terus fokus melakukan perbaikan-perbaikan sehingga stimulus bisa cepat terealisasi secara efektif, produktif dan tepat sasaran. Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi stimulus dapat dilihat pada Grafik 2.
- **Menteri Keuangan memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2020 pada posisi -1,6% hingga 1,4% (23 Juni 2020).** Skenario berat dan sangat berat ini berdasarkan pada biaya penanganan Covid-19 dari APBN yang sudah tersalurkan dan adanya pelanggaran PSBB. Pada kuartal II, Menkeu memprediksi ekonomi Indonesia akan mengalami tekanan paling dalam sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan mengalami kontraksi hingga -3,8%. Hal ini juga berlaku bagi sebagian besar negara di dunia. Dampak *lockdown* untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19 berakibat pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara diprediksi mengalami kontraksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 3.
- **Pemerintah dan DPR RI menyepakati besaran asumsi dasar ekonomi makro dan target pembangunan dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM PPKF) untuk merancang APBN tahun 2021 (23 Juni 2020).** Adapun yang menjadi asumsi dasar makro ekonomi tahun 2021 antara lain : (1) Pertumbuhan Ekonomi 4,5% - 5,5%; (2) Tingkat Inflasi 2,0% - 4,0%; (3) Nilai Tukar Rupiah Rp13.700 - Rp14.900/ 1 US\$; (4) Yield SBN 10 tahun 6,29% - 8,29%. Sedangkan target pembangunan antara lain : (a) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 7,7% - 9,1%; (b) Tingkat kemiskinan 9,2% - 9,7%; (c) *Gini Ratio* 0,377 - 0,379.

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memantau secara rutin pelaksanaan restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemic Covid-19 (22 Juni 2020).** Restrukturisasi kredit Perbankan hingga 15 Juni 2020, telah dilakukan oleh 102 Bank Umum Konvensional maupun Syariah dengan nilai Rp655,84 triliun yang berasal dari 6,27 juta debitur. Jumlah ini termasuk restrukturisasi kredit UMKM sebesar Rp 298,8 triliun dari 5,17 juta debitur dan non UMKM sebesar Rp356,98 triliun dari 1,1 juta debitur. Berdasarkan monitoring data mingguan maka pertumbuhan nilai dan jumlah debitur cenderung melambat.
- **Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 70/PMK.05/2020 tentang Penempatan Uang Negara pada Bank Umum dalam rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (24 Juni 2020).** PMK ini mengatur mengenai penempatan uang negara pada Bank umum dilakukan sebagai bagian pengelolaan kelebihan kas. Kriteria minimal Bank Umum yang dapat menjadi Bank mitra antara lain : (1) memiliki izin usaha yang masih berlaku sebagai Bank Umum; (2) mempunyai kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia dan mayoritas pemilik saham/modal adalah warga negara/badan hukum Indonesia/Pemerintah Daerah; (3) memiliki tingkat kesehatan minimal komposit 3 (tiga) yang telah diverifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan melaksanakan kegiatan perbankan yang mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. Jangka Waktu penempatan Uang Negara pada Bank Umum Mitra maksimal selama 6 bulan. Larangan bagi Bank Umum yang menjadi mitra penempatan Uang Negara antara lain dilarang menggunakan uang negara untuk pembelian surat berharga negara, transaksi valuta asing, membebankan biaya pelayanan/administrasi, dan melakukan pemotongan atas remunerasi yang diperoleh dari Penempatan Uang Negara. Selain itu, Bank Umum Mitra memberikan remunerasi atas penempatan uang negara berupa bunga/imbalance hasil. Besaran remunerasi yaitu minimal sebesar tingkat suku bunga atas uang negara untuk Rekening Penempatan dalam rupiah di Bank Indonesia.
- **Pemerintah menempatkan dana sebesar Rp30 triliun pada empat Bank Himbara untuk mendorong percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan mendorong sektor riil (24 Juni 2020).** Penempatan dana Pemerintah tersebut merupakan tindak lanjut PMK No 70/2020 mengenai Penempatan uang Negara. Dana Pemerintah yang ditempatkan ke Bank Umum merupakan dana pemerintah yang berada di kas Bank Indonesia dengan tujuan percepatan pemulihan ekonomi nasional dan mendorong sektor riil. Penempatan dana ini hanya boleh dipergunakan untuk mendorong ekonomi dan sektor riil. Bank Himbara tidak diperbolehkan menggunakan penempatan dana tersebut untuk membeli Surat Berharga Negara (SBN) dan Valuta Asing. Penempatan dana ini harus disalurkan oleh Perbankan sebanyak 3 kali lipat dari penempatan dana selama 3 bulan. Penempatan dana di Bank Himbara ini akan dilakukan dengan mekanisme penempatan di deposito dengan suku bunga sebesar 80% dari suku bunga acuan Bank Indonesia (BI7DRRR).
- **Pemerintah resmi memperlebar defisit anggaran dalam APBN tahun 2020 menjadi setara dengan 6,34% dari PDB dengan menerbitkan Perpres No 72 tahun 2020 (25 Juni 2020).** Perpres No 72 tahun 2020 ini merupakan revisi atas Perpres No 54 tahun 2020 yang berisi perubahan postur dan rincian APBN tahun 2020. Kenaikan defisit ini disebabkan belanja negara untuk penanganan Covid-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), sementara dari sisi penerimaan negara justru turun pada tahun ini. Anggaran Pemerintah untuk penanganan Covid-19 dan program PEN sebesar Rp695,2 triliun menyebabkan melebarnya defisit anggaran sebesar Rp1.039,2 triliun atau setara dengan 6,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kinerja intermediasi perbankan Mei 2020 tetap tumbuh dan stabilitasnya terjaga (24 Juni 2020).** Hingga Mei 2020, Kredit perbankan tumbuh sebesar 3,04% yoy, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,87% yoy. Profil risiko Lembaga jasa keuangan masih terjaga pada level yang terkendali dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,01%. Sementara itu,

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non core deposit* berada pada level 123,2% dan alat likuid/DPK berada pada level 26,2% serta *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Konvensional sebesar 22,16%.



- **IMF memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami kontraksi sebesar -0,3% di tahun 2020 dan mencapai 6,1 % di tahun 2021 (25 Juni 2020).** Jika dibandingkan dengan kelompok negara berkembang lainnya, kontraksi Indonesia pada tahun 2020 masih lebih rendah. IMF memperkirakan ekonomi Malaysia akan tumbuh -3,8%, Brazil sebesar -9,1%, India -4,5%, Thailand -7,7%, dan Filipina -3,8%.

MARKET IMPACTS

- **Harga Saham 3 Bank Himbara melesat pada penutupan perdagangan Jumat 26 Juni 2020,** menyusul keputusan Pemerintah untuk menempatkan dana sebesar Rp30 triliun di Bank-Bank Himbara sebagai tindak lanjut PMK No 70/2020. Saham Bank BTN (BBTN) menguat paling tinggi sebesar 8,52% (wow) menjadi Rp1.210, Saham Bank BNI (BBNI) menguat 2,23% (wow), saham Bank Mandiri (BMRI) menguat 2,46% sedangkan saham Bank BRI (BBRI) melemah sebesar 2,26%. Untuk lebih jelasnya, perkembangan harga saham Bank Himbara dapat dilihat pada tabel 1.
- Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi pelemahan kondisi dalam satu minggu terakhir:
 - **IHSG melemah sebesar 0,77% dalam seminggu terakhir,** dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 juga masih lebih rendah 22,15%. Ketidakpastian akan prospek pertumbuhan ekonomi nasional selama pandemic akan sangat mempengaruhi kinerja pasar saham.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,85%,** dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 juga masih terdepresiasi sebesar 2,55%. Pelemahan Rupiah ini antara lain disebabkan oleh aliran modal asing mencatat *net outflow* sebesar Rp141,72 triliun dan Premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke 130,52 bps per 26 Juni 2020 dari 123,78 bps per 19 Juni 2020.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik dibandingkan dengan posisi minggu lalu sebesar 1 bps** namun jika dibandingkan dengan akhir tahun 2019 masih lebih tinggi 13 bps. Sementara yield SBN USD naik 2 bps dalam seminggu, tapi jika dibandingkan dengan akhir tahun lalu justru mengalami penurunan sebesar 33 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

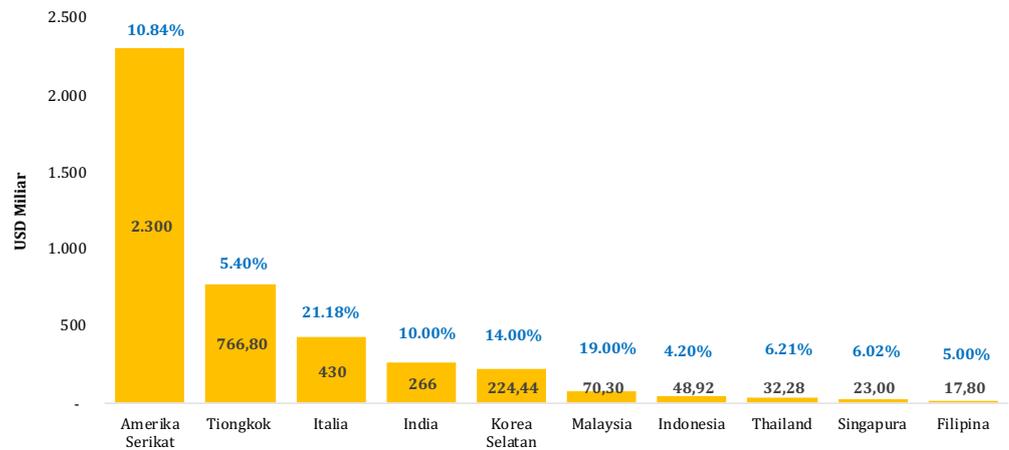
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

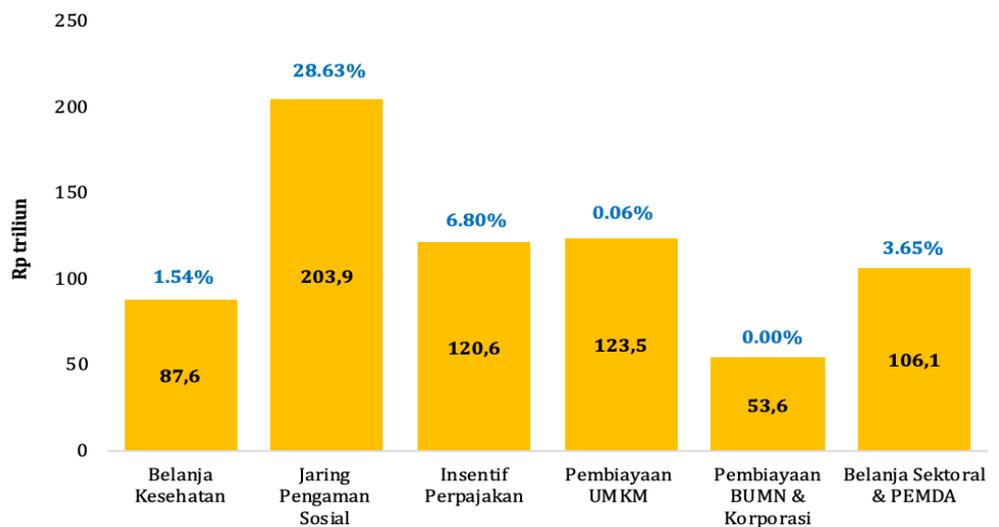
Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Stimulus Fiskal di Berbagai Negara dalam USD miliar dan % dari PDB



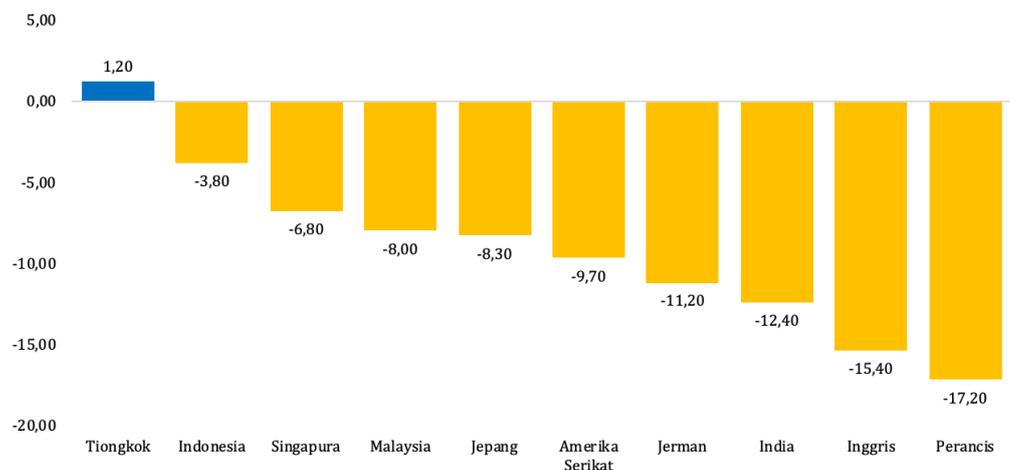
Sumber : Kemenkeu

Grafik 2. Nilai Anggaran (Rp triliun) dan % Realisasi Pencairan Stimulus Fiskal



Sumber : Kemenkeu

Grafik 3. Outlook Pertumbuhan Ekonomi kuartal II tahun 2020(%)



Sumber : Kemenkeu

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

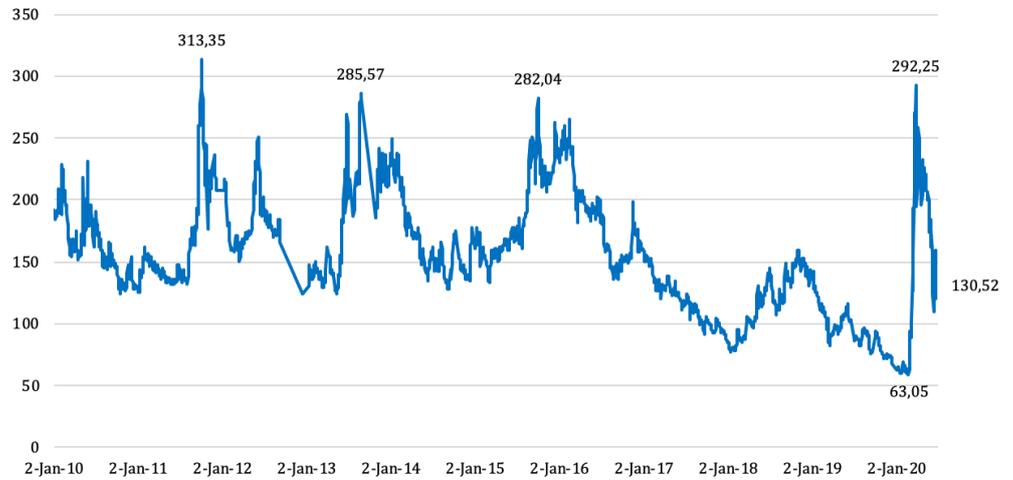
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

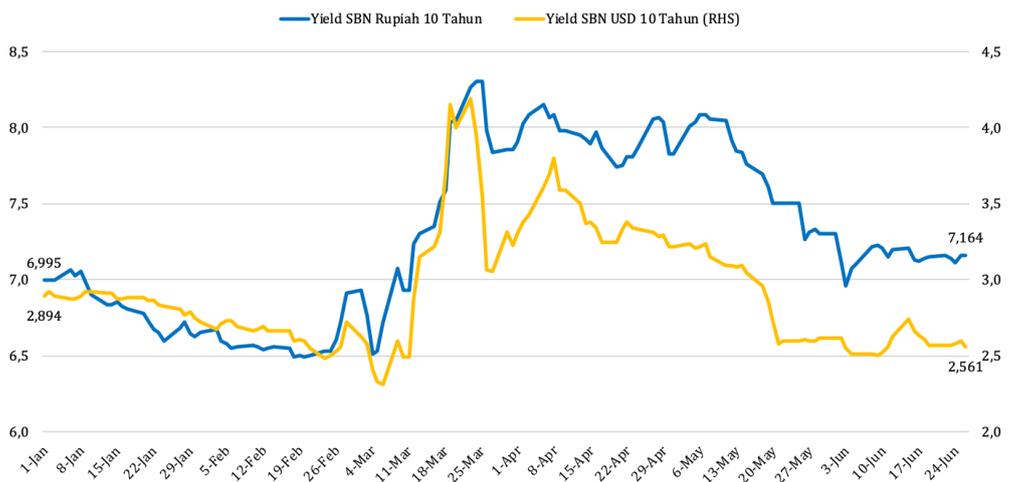
Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



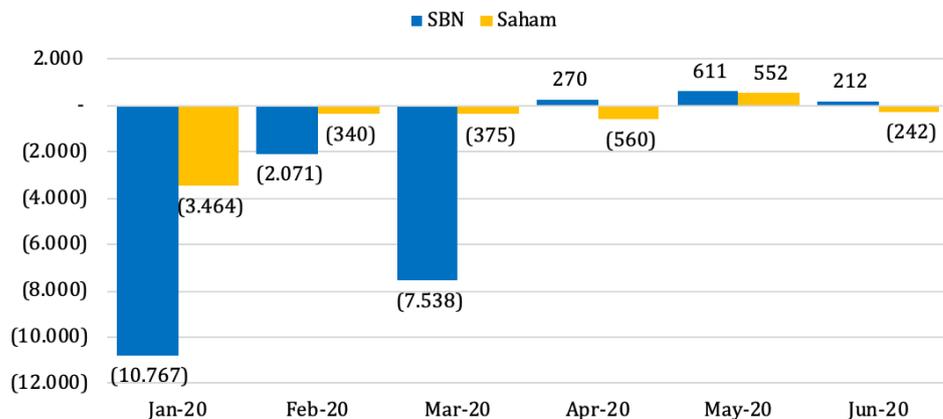
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Yield SBN Rupiah 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 26 Juni 2020



Sumber: Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

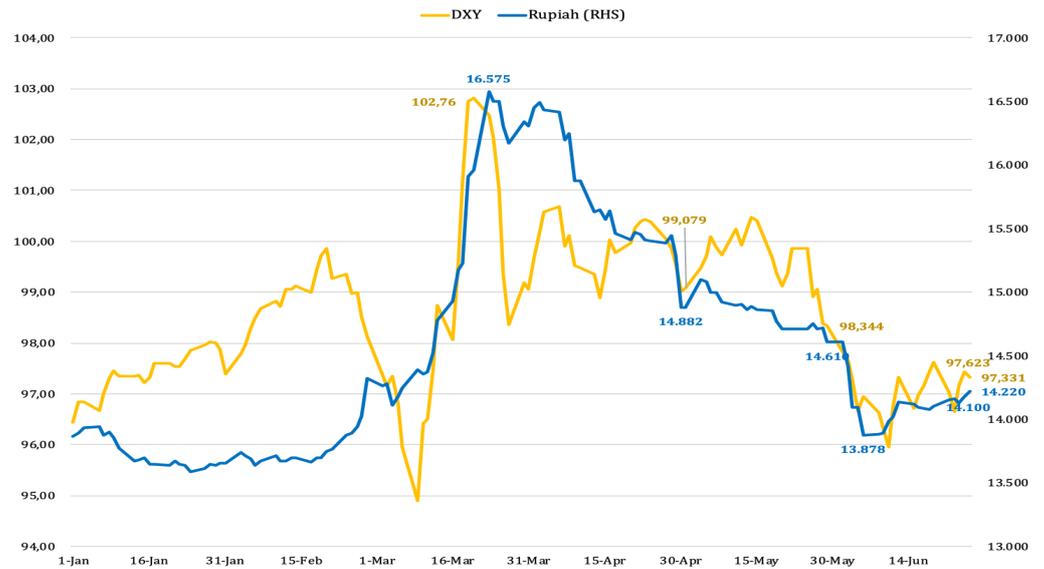
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Rupiah kembali melemah di tengah DXY yang menguat



Sumber: Bloomberg

Tabel 1. Perkembangan harga saham Bank Himbara

	26 Juni 2020	19 Juni 2020	19 Juni - 26 Juni 2020 (wow)	Des 2019	Year to Date
BBTN	1.210	1.115	8,52%	2.120	-42,92%
BMRI	5.000	4.880	2,46%	7.675	-34,85%
BBRI	3.030	3.100	-2,26%	4.400	-31,14%
BBNI	4.580	4.480	2,23%	7.850	-41,66%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 26 Juni 2020								
Nilai Tukar	Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi			
		Negara	Yield	Yield Change				
JPY	1,60%	CCMP	11,64%	USA	0,67%	-125	Rice	25,7%
PHP	1,43%	SHCOMP	-2,31%	Russia	5,68%	-68	Gold	16,0%
DXY	0,96%	SPX	-4,55%	India	5,92%	-64	Nickel	-11,3%
EUR	0,19%	NKY	-4,84%	Thailand	1,18%	-29	Aluminium	-13,3%
CNY	-1,65%	FBMKLCI	-6,47%	Germany	-0,47%	-29	Natural Gas	-18,7%
IDR	-2,55%	MXAPJ	-6,86%	China	2,86%	-27	CPO	-18,8%
THB	-4,03%	SENSEX	-14,97%	Italy	1,28%	-13	Rubber	-21,3%
MYR	-4,83%	SET	-15,74%	Japan	0,01%	3	Coal	-21,3%
RUB	-11,68%	IBOV	-17,00%	Indonesia	7,16%	13	WTI	-35,9%
BRL	-33,23%	JCI	-22,15%	Brazil	7,29%	50	Brent	-37,1%

Sumber: Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir

	26-Jun-20	19-Jun-20	May-20	Dec-19	19-26 Jun (wow)	May-26 Jun (mtd)	Dec19-26 Jun (ytd)
IHSG	4.904	4.942	4.754	6.300	-0,77%	3,16%	-22,15%
Rupiah	14.220	14.100	14.610	13.866	-0,85%	2,67%	-2,55%
10Y Rupiah bond yield	7,16	7,15	7,29	7,04	1 bps	-13 bps	13 bps
10Y USD bond yield	2,56	2,54	2,57	2,89	2 bps	-1 bps	-33 bps
CDS Indo 5Y	130,52	123,78	175,89	67,72	7 bps	-45 bps	63 bps

Sumber: Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.